



ANALISIS PENGARUH *EXTERNAL SHOCK* TERHADAP PENGELUARAN KONSUMSI MASYARAKAT INDONESIA

INFLUENCE EXTERNAL SHOCK TO EXPENDITURES OF COMMUNITY CONSUMPTION IN INDONESIA

DOI: <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v5i1.2014>

Firsty Ramadhona Amalia Lubis[✉]

Universitas Ahmad Dahlan

✉ firsty.ramadhona@ep.uad.ac.id

Abstrak

Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan yang memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga, tidak termasuk pengeluaran konsumsi untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Tingginya risiko *external shock* yang dialami oleh masyarakat Indonesia tidak diimbangi dengan sistem asuransi dan jaminan sosial yang memadai. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Data yang digunakan adalah data *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) meliputi: IFLS 4 (2007) dan IFLS 5 (2014). Sampel penelitian mencakup 13 provinsi di Indonesia (seluruh provinsi di Jawa, Bali, NTB, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Barat dan Sumatera Utara). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *external shock* yang meliputi bencana alam, gagal panen terhadap tingkat konsumsi masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bukti empiris adanya pengaruh bencana alam terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia dan ditemukan adanya bukti empiris pengaruh yang signifikan pada variabel gagal panen terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia.

Kata kunci: *external shock*, pengeluaran konsumsi, bencana alam, gagal panen

Abstract

Household consumption is differentiated by food and non-food consumption regardless of origin and limited to household expenditures, excluding consumption expenditures for business purposes or provided to other parties. The high risk of *external shock* experienced by the society in Indonesia were not supported by sufficient systems insurance and social security. This research employed panel data regression. The data used in the study is from *Indonesia Family Life Survey* (IFLS) data covering: IFLS 4 (2007) dan IFLS 5 (2014) which sample covers 13 provinces in Indonesia (all provinces in Java, Bali, NTB, South Sulawesi, South Kalimantan, South Sumatera, Lampung, West Sumatera and North Sumatera). This study aims to examine the effects of *external shock* covering including natural disasters and crop loss to the consumption level of Indonesian society. The results showed that there empirical evidence of the impact of natural disasters on food consumption expenditure in Indonesia, the empirical evidence is found significantly influenced the variables of crop loss on food household expenditure in Indonesia

Keywords: *external shock*, household expenditure, natural disaster, crop loss

PENDAHULUAN

Perkembangan pola pengeluaran konsumsi masyarakat adalah indikator tingkat kesejahteraan ekonomi. Total pengeluaran konsumsi masyarakat yang dijumlahkan dalam suatu negara, maka disebut sebagai pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan. Barang-barang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya merupakan barang-barang konsumsi. Pembelian yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dan papan disebut sebagai pengeluaran konsumsi masyarakat. Indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan penduduk dapat menggunakan komposisi pengeluaran masyarakat, semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran, maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk di suatu wilayah.

Pengeluaran konsumsi dalam rumah tangga dibagi menjadi dua Pengeluaran Konsumsi pangan dan pengeluaran konsumsi bukan pangan. Konsumsi pangan merupakan pembelanjaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan, sedangkan konsumsi bukan pangan merupakan penghasilan pembelanjaan digunakan untuk memenuhi kebutuhan selain makanan. Konsumsi pangan terdiri dari konsumsi untuk bahan makanan pokok seperti padi, umbi, makanan jadi, lauk pauk, minuman jadi dan tembakau atau rokok sedangkan yang menjadi konsumsi bukan pangan adalah pengeluaran untuk bahan bakar, rumah, biaya pendidikan, pakaian, kesehatan barang-barang tahan lama, premi asuransi pajak, dan barang jasa lainnya (BPS, 2014)

Tabel 1. Persentase Pengeluaran Rata-Rata per Kapita menurut Kuintil Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Maret 2016

Kuintil Pengeluaran	Makanan / Food	Bukan Makanan Non-Food
Pertama	61,95	38,05
Kedua	60,27	39,73
Ketiga	58,21	41,79
Keempat	54,16	45,84
Kelima	38,75	61,25
Total	48,68	51,32

Sumber: BPS 2016

Persentase pengeluaran rata-rata makanan lebih sedikit dari persentase pengeluaran bukan makanan. Tabel menunjukkan, pada kuintil pertama sampai kuintil keempat jenis pengeluaran makanan masih lebih besar jika dibandingkan pengeluaran bukan makanan, tetapi pada kuintil kelima jenis pengeluaran makanan sebesar 48,68 persen lebih besar jika dibandingkan dengan jenis pengeluaran bukan makanan sebesar 51,32 persen.

Tabel 2. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita menurut Kelompok Pangan (Rupiah) pada Golongan Rumah Tangga di Indonesia

Golongan Rumah Tangga	Persentase		
	Kota	Desa	Kota + Desa
Padi	4,98	10,04	6,82
Umbi	0,38	0,88	0,53
Ikan/	3,06	4,40	3,55
Udang/Cumi			
Daging	2,30	1,94	2,17
Telur	3,06	2,79	2,96
Sayur-sayuran	3,01	4,75	3,65
Kacang-kacangan	0,97	1,30	1,09
Buah-buahan	2,05	2,02	2,04
Minyak dan Kelapa	1,06	1,84	1,34
Bahan minuman	1,34	2,30	1,69
Bumbu	0,79	1,28	0,97
Konsumsi Lainnya	0,89	1,19	1,00
Makanan dan minuman jadi	15,22	12,27	14,14
Rokok	5,45	8,91	6,72
Total	44,57	55,83	48,68

Sumber: BPS 2016

Pengeluaran per kapita menurut kelompok pangan makanan pada golongan rumah tangga di Indonesia. Tabel persentase tiga kelompok makanan tertinggi adalah makanan, minuman, padi-padian dan rokok. Tiga kelompok makanan yang terendah adalah umbi-umbian, bumbu-bumbuan dan konsumsi lainnya. Pola konsumsi makanan penduduk adalah suatu indikator social dan ekonomi yang sangat dipengaruhi lingkungan dan budaya setempat.

Prskawetz dan Kim (2010) meneliti mengenai dampak dari *external shocks* terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia pada periode 1993-2000 menggunakan empat macam *self-reported economic hardships*. *Economic hardships* ini meliputi: kematian salah seorang anggota keluarga, gagal panen, bencana alam, dan menganggur akibat mengalami pemutusan hubungan kerja menyebabkan perubahan dalam pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia.

Bencana alam merupakan salah satu faktor yang patut dipertimbangkan karena Indonesia merupakan salah satu dari negara paling rawan terhadap bencana. Indonesia menempati peringkat ke-11 sebagai negara dengan jumlah bencana alam terbanyak di dunia (*World Disasters Report*, 2015). Dampak dari bencana alam adalah kerusakan harta benda yang berimplikasi pada perubahan perilaku konsumsi masyarakat

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai mekanisme penanganan informal pribadi yang membantu rumah tangga mengatasi kesulitan ekonomi. Cameron dan Worswick (2001) mengemukakan bahwa, ketika terjadi gagal panen memiliki dampak signifikan pada konsumsi makanan atau non-makanan di Indonesia. Rumah tangga di negara berkembang dapat mengatasi kesulitan ekonomi meskipun pasar keuangan dan peran asuransi kurang terlibat dalam menangani guncangan ekonomi yang terjadi. Dengan latar belakang yang telah dijabarkan maka penelitian ini berjudul “analisis pengaruh

external shock terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia”.

LANDASAN TEORI

External Shock

Cameron dan Worswick (2001) meneliti mengenai dampak dari gagal panen terhadap pengeluaran pendidikan antara anak laki-laki dibandingkan dengan anak perempuan di Indonesia. Variabel dependent yang digunakan total pengeluaran konsumsi dan variable independent gagal panen, umur anak, gender anak, child work, partisipasi sekolah. Hasil penelitian membuktikan bahwa gagal panen menyebabkan terjadinya penurunan pengeluaran konsumsi pangan dan pengeluaran konsumsi pendidikan. Biaya pendidikan bagi anak perempuan mengalami penurunan yang jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak perempuan lebih rentan untuk mengalami putus sekolah dibandingkan dengan laki-laki.

Prskawetz dan Kim (2010) meneliti mengenai dampak dari *external shock* terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia pada periode 1993-2000. Variabel dependen yang digunakan total pengeluaran konsumsi dengan variable independen yang digunakan kematian, bencana alam, gagal panen, pengangguran. Kemudian variabel kontrol yang digunakan meliputi agama, gender, lamanya pendidikan ditempuh, Umur, Time elapsed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematian anggota keluarga, gagal panen, bencana alam dan menganggur menimbulkan respons perilaku dan pengeluaran yang berbeda pula dari setiap pengeluaran rumah tangga. Bencana alam dan gagal panen negatif signifikan terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat disebabkan, ketika terjadi *shock* yang berupa bencana alam dan gagal panen masyarakat banyak yang belum siap sehingga mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan yang merupakan kebutuhan pokok.

Sparrow, dkk. (2014) meneliti tentang terjadinya risiko ekonomi dari kesehatan rumah tangga yang buruk di Indonesia terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia dengan menggunakan data SUSENAS. Variabel dependen yang digunakan adalah total pengeluaran konsumsi. Variabel Independen yang digunakan sakit, bencana alam, kehilangan pekerjaan, konflik, perceraian. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran kepala rumah tangga, pendidikan kepala rumah tangga, karakteristik tempat tinggal. Hasil penelitian adanya efek negatif pada pendapatan tapi tidak ada bukti pemerataan konsumsi, sebagian besar risiko pendapatan berasal dari sektor informal yang menampung sebagian besar angkatan kerja dari separuh penduduk paling miskin, sedangkan sektor formal memberikan perlindungan finansial dari penyakit tidak hanya melalui asuransi kesehatan sosial tetapi juga dengan mengurangi risiko pendapatan.

Shehu dkk (2015) meneliti tentang efek dari terjadinya *shocks* dalam konsumsi rumah tangga di Nigeria. Variable dependen yang digunakan konsumsi rumah tangga. Variabel independen yang digunakan: kematian, kesehatan, kehilangan aset, economic shock, perubahan iklim serta, menggunakan variabel kontrol umur kepala rumah tangga dan pendidikan kepala rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga non-miskin dapat memastikan *efek shock* yang akan terjadi dan perubahan pada konsumsi mereka, sementara yang lebih miskin belum dapat memastikan dampak guncangan *efek shock* yang terkait kematian, kehilangan ternak, perubahan iklim dan perubahan harga pada konsumsi mereka. Namun, terlepas dari bukti tingkat konsumsi tertentu di antara rumah tangga miskin dan tidak miskin, kemungkinan mekanisme asuransi yang digunakan oleh

rumah tangga untuk mengatasi dampak buruk dari guncangan konsumsi yang terjadi dengan cara: menjual aset, meminjam atau menerima transfer.

Konsumsi

Keynes menjelaskan tentang teori umum tentang konsumsi dengan membuat fungsi konsumsi sebagai pusat teori fluktuasi ekonomi. Beberapa dugaan yang dianggap penting oleh Keynes dalam fungsi konsumsi. Pertama, bahwa dalam kecenderungan mengkonsumsi (*MPC*) jumlah yang dikonsumsi dari setiap dolar tambahan adalah antara nol dan satu. Kedua, dapat dilihat bahwa, rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*APC*), turun ketika pendapatan naik. Tabungan merupakan bagian dari kemewahan, maka diduga orang kaya yang menabung untuk proporsi lebih tinggi. Terakhir, pendapatan merupakan determinan konsumsi yang sangat penting sedangkan tingkat bunga tidak memiliki peran yang begitu penting. Demikian dugaan ini sangat berlawanan dengan kepercayaan dari para ekonom klasik sebelumnya. Karena dalam teori ekonomi klasik tingkat bunga yang lebih tinggi akan secara langsung mendorong tabungan dan menghambat konsumsi (Mankiw, 2003: 425-426).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian dari data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik (Gujarati, 2013: 238-239). Hasil analisis kemudian dijabarkan dalam suatu deskripsi sebagai proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang diperoleh dari *Indonesia Family Life Survey (IFLS)* meliputi: IFLS 4 (2007) dan IFLS 5 (2014). Sampel penelitian mencakup 13 provinsi di Indonesia (seluruh provinsi di Jawa, Bali, NTB, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Barat dan Sumatera Utara).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini akan digunakan alat bantu berupa software statistik yaitu *Stata*. Untuk menguji bencana alam dan gagal panen terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia digunakan analisis data panel

$\text{Log Cn}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Xa}_{it} + \beta_2 \text{Xb}_{it} + \mu_{it} + \varepsilon_{it}$
di mana:

- Log Cn_{it} : Logaritma konsumsi pangan
 Xa_{it} : Variabel *dummy* dari berbagai resiko yang dialami masyarakat terdiri bencana alam dan gagal panen
 Xb_{it} : Variabel kontrol yang digunakan umur, kepala keluarga perempuan dan lamanya pendidikan yang ditempuh oleh kepala keluarga.
 μ_{it} : *Unobserved effect**
 ε_{it} : *Error term**

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel yang digunakan adalah total konsumsi pangan rumah tangga merupakan jumlah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan makanan

selama jangka waktu setahun. Konsumsi pangan yang berada pada data IFLS 4 dan 5 kode buku Kso2.

Variabel Bebas (*Independent Variabel*) adalah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel terikat). Variabel bebas yang digunakan antara lain bencana alam dan gagal panen. Bencana alam merupakan gangguan terhadap keberfungsian suatu masyarakat yang menyebabkan kerugian pada kehidupan manusia dari segi materi, ekonomi atau lingkungan.

Bencana alam yang digunakan dalam pertanyaan kuisoner di IFLS 4 dan 5 penelitian adalah “apakah dalam 5 tahun terakhir bencana alam mengakibatkan ada anggota rumah tangga yang meninggal, mengalami cedera atau sakit serius yang menyebabkan kerugian langsung atau menyebabkan anggota rumah tangga harus berpindah tempat tinggal”.

Gagal panen merupakan variabel yang menjelaskan kapan terakhir rumah tangga mengalami gagal panen. Informasi tersebut diambil dari data IFLS 4 dan 5 dengan uraian pertanyaan “dalam 12 bulan terakhir apakah rumah tangga mengalami gagal panen”.

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terpengaruh oleh faktor luar yang diteliti. Variabel kontrol yang digunakan adalah variabel umur, kepala keluarga perempuan dan lamanya pendidikan yang ditempuh kepala keluarga. Umur merupakan variabel yang menjelaskan umur kepala rumah keluarga informasi tersebut diambil dari kuesioner IFLS 4 dan 5 pada kode AR09 dengan uraian pertanyaan “pewawancara periksa umur “. Penelitian Luan, Bauer, dkk (2015) mengungkapkan usia memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga terkait konsumsi dan produksi rumah tangga.

Menurut Prskawetz dan Kim (2010)

Kepala keluarga perempuan mampu mengatasi berbagai masalah *economic shock* yang terjadi dibandingkan kepala keluarga laki-laki. Variabel jenis kelamin yang digunakan berasal dari responden dalam kuisoner ifls 4 dan 5 pada kode buku AR 07 dengan uraian pertanyaan penelitian “jenis kelamin”.

Jenjang pendidikan tertinggi yang sudah atau pernah diduduki oleh kepala keluarga, baik jenjang pendidikan formal maupun non formal. Menurut Luan, Bauer dan Anh (2015) kepala keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diyakini sebagai manajer yang lebih baik mengenai keputusan rumah tangga petani, melakukan manajemen risiko yang baik dan pendapatan yang lebih tinggi. Responden dalam kuesioner IFLS 4 dan 5 pada kode buku AR 16 dengan uraian pertanyaan penelitian “apakah pendidikan tertinggi yang pernah diikuti anggota rumah tangga”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis mengenai pengaruh *external shock* yang meliputi variabel independen bencana alam gagal panen terhadap variabel dependen pengeluaran konsumsi pangan dengan mempertimbangkan variabel lain sebagai kontrol yaitu jenis kelamin kepala keluarga, umur kepala keluarga, lamanya pendidikan yang ditempuh kepala keluarga.

1. Chow Test

	Prob > F
Model konsumsi pangan	0,008

Sumber: (data diolah)

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilita F lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka model terpilih adalah *Fixed Effect Model*

2. Hausman Test

	Prob > chiz
Model konsumsi pangan	0,18

Sumber : (data diolah)

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai prob chiz lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, artinya model estimasi yang terbaik terpilih adalah *Random Effect Model*

3. Langrange Multiplier Test

	Chibar2	Prob > chibar2
Model konsumsi pangan	3,00	0,041

Lampiran 4: Data diolah Stata.13

Hasil uji *Langrange Multiplier* menunjukkan prob chibar2 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak pilihan terbaik untuk interpretasi estimasi regresi menggunakan *Random Effect Model*.

4. Pengujian Pelanggaran Asumsi Klasik (Uji Multikolinieritas)

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan yang sangat kuat antara variable independen. Multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance lebih kecil 0,10.

Tabel 6. Pengujian Multikolinieritas Coeficient (a)

Variabel	VIF	1/VIF
Dummy Bencana alam	1,25	0,80
Dummy Gagal panen	1,30	0,76
HH pendidikan	2,43	0,41
HH Umur	2,54	0,92
HH perempuan	1,08	0,39
Mean VIF	1,72	

Sumber: data diolah

Berdasarkan pengujian diketahui seluruh variabel independen mempunyai nilai VIF

dibawah maksimal 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak menunjukkan adanya gejala *multicolinearitas*.

Uji Statistik

Dari ketiga model di atas diperoleh koefisien dari masing-masing regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. *Random Effect Model*

Variable	Koefisien	P> z	Keterangan
Bencana alam	-0,097	0,030	Signifikan
Gagal panen	-0,127	0,000	Signifikan
HH umur	-0,001	0,041	Signifikan
HH perempuan	-0,377	0,000	Signifikan
HH lamanya pendidikan	0,041	0,000	Signifikan
R ² Model	0,067		<i>Random Effect Model</i>

Sumber: data diolah

Pengeluaran konsumsi pangan terdiri atas beras, jagung, umbi-umbian, mie, terigu, ikan, daging susu sayuran gula dan lain-lain. Hasil penelitian dengan menggunakan variabel bebas bencana alam menunjukkan hasil yang negatif signifikan sebesar -0,097 terhadap variabel terikat pengeluaran konsumsi. Ada perbedaan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia yang mengalami bencana alam rata-rata 9,7 persen lebih kecil dibandingkan rata-rata konsumsi pangan rumah tangga yang tidak mengalami bencana alam. Hasil penelitian sesuai dengan Prskawetz dan Kim (2010) bencana alam memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan, ketika terjadi bencana alam banyak masyarakat yang belum siap maka pengeluaran konsumsi pangan masyarakat juga akan menurun.

Hasil pengujian menggunakan variabel gagal panen menunjukkan hasil negatif dan signifikan sebesar -0,127 terhadap variabel terikat konsumsi pangan. Ada perbedaan pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia yang mengalami gagal panen rata-rata 12 persen lebih kecil dibandingkan rata-rata konsumsi pangan rumah tangga yang tidak mengalami gagal panen. Gagal panen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi ketika terjadi gagal panen masyarakat akan mengurangi konsumsi pangan yang merupakan kebutuhan pokok dan konsumsi non pangan (Grimm M, 2010).

Setelah mengontrol variabel sosiodemografis yang berupa umur kepala keluarga, kepala keluarga perempuan dan pendidikan kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan variabel umur kepala keluarga memiliki hasil yang negatif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan. Bertambahnya usia kepala rumah tangga sebesar satu tahun rata-rata akan menurunkan pengeluaran konsumsi pangan rata-rata sebesar 0,01. Usia mencerminkan tingkat kematangan individu baik secara fisik dan emosional sehingga semakin bertambahnya umur kepala keluarga menurunkan pengeluaran konsumsi karena semakin bertambahnya umur seseorang semakin tidak produktif. Usia mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga terkait konsumsi dan produksi rumah tangga. Semakin tua usia kepala rumah tangga akan mengurangi pengeluaran konsumsinya (Luan, Bauer, 2015).

Pengujian menggunakan variabel kontrol jenis kelamin kepala keluarga memiliki hasil negatif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan. Artinya pengeluaran konsumsi pangan kepala keluarga perempuan rata-rata lebih kecil dibandingkan kepala keluarga laki-laki pengeluaran konsumsi pangan rata-rata sebesar 37 persen. Penelitian

Prskawetz (2010) bahwa, kepala keluarga perempuan memiliki koefisien yang negatif dan signifikan terhadap total pengeluaran konsumsi pangan. Kelompok rumah tangga yang dikepalai perempuan merupakan kelompok yang ekonominya lemah karena memiliki pendidikan yang lebih rendah sebagai anggota pencari nafkah yang sedikit jumlahnya dan berpenghasilan lebih rendah.

Hasil penelitian menggunakan variabel kontrol pendidikan kepala keluarga memiliki hasil koefisien yang positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi pangan di Indonesia. Semakin lama pendidikan yang ditempuh rumah tangga rata-rata akan meningkatkan konsumsi pangan rata-rata sebesar 4 persen. Kepala rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi diyakini sebagai manajer yang lebih baik mengenai keputusan rumah tangga petani, melakukan manajemen risiko yang baik dan pendapatan yang lebih tinggi (Luan, Bauer 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *economic hardship* terhadap tingkat konsumsi masyarakat Indonesia. Fokus utama penelitian ini mengetahui pengaruh bencana alam, gagal panen dan pemutusan hubungan kerja terhadap konsumsi pangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data IFLS terbaru dengan menggunakan 2 wave yaitu IFLS 4 tahun 2007 dan IFLS 5 tahun 2014.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh *external shock* terhadap pengeluaran konsumsi masyarakat di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh bencana alam terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia. Ada perbedaan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia yang mengalami bencana alam rata-rata pengeluaran

konsumsi pangan sebesar 9,7 persen lebih kecil dibandingkan rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tidak mengalami bencana alam.

Penelitian ini menemukan bukti empiris adanya pengaruh gagal panen terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia. Ada perbedaan pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia yang mengalami gagal panen rata-rata pengeluaran konsumsi pangan sebesar 12 persen lebih kecil dibandingkan rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tidak mengalami gagal panen.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan metode *randomized control trial* untuk mendapatkan data yang lebih konkrit terkait kelompok rumah tangga yang mengalami *economic hardship* dan tidak mengalami *economic hardship*. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis variabel-variabel lain yang belum dianalisis di dalam penelitian ini contoh kematian anggota keluarga, keberadaan anggota keluarga yang sakit dan kenaikan harga (data variabel tersebut tidak tersedia di dalam IFLS 4 (2007) dan IFLS 5 (2014)).

Melihat dampak dari penelitian tersebut sebaiknya pemerintah. Mengingat perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia berbeda-beda, maka untuk meminimalisir pengaruh *external shock* pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan berupa optimalisasi program perlindungan sosial dan pelatihan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baltagi, B. H. (2013). *Econometric Analysis of Panel Data: Fifth Edition*. USA: John Wiley and Son Ltd.
- BPS. (2016). *Penduduk Usia 15 tahun ke Atas menurut Jam Kerja Utama dan*

- Lapangan Pekerjaan Utama Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan (dalam ribuan), 1986-2016*. Retrieved Maret 2, 2017, from <http://bps.go.id/#accordion-daftar-subjek2>
- BPS. (2016). *Rata-rata pengeluaran konsumsi perkapita menurut golongan rumah tangga (ribu rupiah), 2000, 2005, dan 2008*. Retrieved Maret 7, 2017, from <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/955>
- Cameron L, W. C. (2001). Education Expenditure Responses to Crop Loss in Indonesia: A Gender Bias. *Economic Development and Cultural Change*, Vol 49, pp 351-363.
- Grimm, M. (2010). Mortality shock and Survivors' consumption growth. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, Vol 72, issue 2 (2010) pp 146-171.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba empat.
- Luan D, B. S. (2015). Poverty targeting and income impact of subsidised credit on accessed household in the Northern Mountainous Region of Vietnam. *Journal of Agriculture and Rural Development in The Tropics and Subtropic*, vol 116, issue 2, pp 107-121.
- Mankiw, G. (2003). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prskawetz, A. d. (2010). External Shocks, Household Consumption and Fertility in Indonesia. *Population Research and Policy Review*, 29 (4), 503-526.
- Shehu A, d. S. (2015). The Effect of Shocks On Household Consumption In Rural Nigeria. *The Journal of Developing Areas*, vol 49, issue 3 (2015) pp 353-364.
- Sparrow, d. (2014). Coping With the Economic Consequences Of Ill Health In Indonesia. *Health Economics (United Kingdom)*, vol 23, issue 6 (2014) pp 719-728.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviws*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2016). *Unemployment, youth male (% of male labor force ages 15-24) (modeled ILO estimate)*. Retrieved Maret 2, 2017, from <http://data.worldbank.org/indicator/SL.UEM.1524.MA.ZS?locations=ID>
- World Disasters Report. (2015). *Disaster in Numbers 2015*. Retrieved Maret 2, 2017, from <http://www.ifrc.org/world-disasters-report-2014/data>